BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Di mana setiap materi yang disampaikan oleh guru harus dapat diterima dengan sempurna oleh setiap siswa. Padahal belum tentu sebuah metode penyampaian materi yang sama dapat dipahami oleh siswa. Maka dari itu, penelitian telah mengetahui bahwa adanya masalah sehingga melalui penelitian ini, akhirnya peneliti mampu mencapai tujuan peneliti yang telah disebutkan di awal.

5.1.Simpulan

5.1.1.Implementasi Komunikasi Interpersonal Guru kepada Siswa

Selama ini, guru telah melakukan komunikasi interpersonal dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan, pertama, mereka memiliki pandangan bahwa komunikasi dalam pendidikan sangat penting dalam membantu mereka menyampaikan materi di kelas. Guru memahami bahwa dengan komunikasi mereka dapat menyesuaikan cara penyampaian sesuai dengan siswa.

Kedua, semua informan memiliki motivasi positif dalam mengajar siswa. sehingga pengajaran yang mereka lakukan berjalan baik. Semua motivasi informan ditujukan untuk kemajuan dan keberhasilan siswa yang mereka didik. Ketiga, kemampuan komunikasi guru untuk berkomunikasi secara personal maupun klasikal sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada renungan setiap guru dan penilaian orang di sekitar mereka. Selain itu, kemampuan guru juga terpancar dari keberhasilan siswa saat penilaian evaluasi yang tertuang dalam rapat. Meskipun masih terdapat kelemahan dalam komunikasi, mereka terus melakukan evaluasi dan belajar berkomunikasi.

Keempat, setelah mengetahui pandangan, motivasi dan kemampuan guru, dapat dilihat proses komunikasi interpersonal yang tercemin saat guru melakukan interaksi dengan siswa. Guru mengetahui bahwa dalam berkomunikasi dengan siswa mereka harus menyesuaikan dengan cara

siswa berkomunikasi, apalagi dengan siswa berkebutuhan khusus. Guru harus lebih ekstra untuk memahami karakter anak. Hal itu akan lebih membuka kesempatan bagi guru untuk menjalin kedekatan dengan siswa. Sebab guru dituntut untuk mampu menjalin kedekatan dengan setiap siswa apalagi untuk siswa sekolah dasar.

Kelima, penerapan kode verbal dan nonverbal guru selama ini dinilai sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan keadaan siswa. Meskipun adakala penyampaian guru masih belum dipahami oleh siswa khususnya pelajaran yang menggunakan rumus atau hitung menghitung. Guru harus menemukan cara yang lebih kreatif agar penyampaian yang diutarakan dapat dipahami siswa.

Keseluruhan aktifitas komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa berjalan efektif. Guru telah memperhatikan bagaimana seharusnya mereka berkomunikasi dengan siswa. Guru juga mengetahui karakter siswa dan mesti seperti apa mereka berinteraksi. Sehingga kedekatan antara guru dan siswa sudah berjalan cukup erat.

5.1.2. Faktor Pendukung dan Hambatan Guru dalam Proses Pengajaran

Faktor pendukung guru dalam berkomunikasi diantaranya berasal dari internal dan eksternal. Faktor pendukung internal diantaranya motivasi, psikologi, fisik, kemampuan, dan sikap guru dalam mengajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal diantaranya berasal dari orang sekitar yang terlibat dalam proses belajar mengajar seperti, siswa, pihak sekolah, pihak orang tua, lingkungan, dan sosial.

Faktor hambatan guru dalam berkomunikasi didasari dari internal dan eksternal. Faktor hambatan internal biasanya berasal dari fisik dan psikologi, kemampuan komunikasi guru, ketidaktahuan karakter siswa, menyamakan cara penyampaian materi kepada seluruh siswa dan kurangnya guru mensesderhakan suatu materi. Sedangkan faktor hambatan eksternal bersumber dari siswa, fasilitas, dukungan orang tua yang tidak maksimal khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus.

5.1.3. Pola Komunikasi Guru terhadap Siswa

Pola komunikasi yang terbetuk atas intensitas komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya pola komunikasi satu arah yang diterapkan dengan metode ceramah dan pola komunikasi dua arah yang dilakukan dengan memberikan pelajaran secara individu ke individu. Selain itu, komunikasi dua arah juga terjadi ketika siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini, guru bukan sebagai *teacher center*.

Sayangnya, guru kelas lebih condong menggunakan pola pertama. Padahal jika keedua pola ini dilakukan secara berimbang maka pengajaran akan berjalan baik. Namun, akan lebih efektif lagi jika guru konsisten menerapkan pola komunikasi dua arah. Hal itu dikarenakan, guru juga pasti akan memperhatikan karakter individu dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai seperti yang dilakukan oleh guru inklusi atau guru khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.

5.2. Implikasi

5.1.1. Implikasi Akademis

Penelitian tentang kajian komunikasi yang berfokus pada pola komunikasi dalam lingkup pendidikan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam menciptakan proses pengajaran yang efektif. Seperti yang diharapkan, penelitian ini mampu menyumbang implikasi dari segi akademis, yakni sebuah kajian komunikasi guru dan siswa hingga membentuk pola komunikasi yang khas sesuai dengan kemampuan siswa.

5.2.1. Implikasi Praktis

Implikasi secara praktis, penelitian ini mampu menghadirkan temuan hasil interaksi guru dan siswa sehingga penelitian ini akan berdampak pada dunia pendidikan khususnya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di sekolah inklusif. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan agar pola komunikasi yang terbentuk membawa proses pembelajaran menjadi efektif dengan mengefektikan komunikasi secara personal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bagi pihak sekolah dan orang tua siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memantau implementasi pola komunikasi yang efektif bila komunikasi yang terjalin telah sesuai dengan kemampuan siswa. Jika kedua pihak ini dapat memperhatikan komunikasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kemampuan siswa atau tidak.

Jawaban atas penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dengan memaksimalkan termuan atas faktor pendukung dan dapat meminimalisir faktor hambatan dalam proses pengajaran. Tidak hanya pihak guru saja, semua pihak yang terlibat juga dapat turut andil untuk berusaha mencapai tujuan bersama.

5.3.Rekomendasi

5.3.1. Rekomendasi Akademis

Peneliti ini hanya memfokuskan penelitian pada pola komunikasi yang terbentuk atas aktivitas komunikasi yang dilakukan guru secara intens di sekolah inklusi. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melihat pola komunikasi antara siswa dengan siswa di sekolah inklusif. Hal ini dapat mendorong kondisi pembelajaran yang lebih efektif lagi selain pola komunikasi antara siswa dan guru.

5.3.2. Rekomendasi Praktis

Setelah melakukan penelitian tentang pola komunikasi di sekolah inklusif, peneliti memiliki beberapa saran untuk berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar untuk diaplikasikan sehingga proses pengajaran dapat berjalan lebih efektif, diantaranya sebagai berikut:

5.3.2.1 Rekomendasi Bagi Guru

Guru sebagai nahkoda di ruang kelas seharusnya tahu kemampuan komunikasi dan karakter dan harus memiliki kedekatan dengan setiap siswa. Guru juga seharusnya memperhatikan respon siswa setelah guru menyampaikan materi. Lebih baik lagi guru mencatat perkembangan siswa secara personal. Serta lebih aktif untuk berkomunikasi dan berkoordinir dengan pihak lain sehingga ada kerja sama yang baik dengan semua pihak yang terkait.

Rekomendasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka sebaiknya guru menerapkan pola satu arah ketika mengajar secara klasikal. Namun pola ini saja tidak cukup baik guru juga harus bisa menerapkan lebih banyak lagi kuantitasnya pola dua arah kepada setiap siswa secara personal sehingga guru dapat lebih menjalin kedekatan dengan siswa. Di sekolah ini belum ada pola komunikasi tiga arah, sebaiknya guru mulai menerapkan pola ini untuk kelas tiga ke atas, agar interaksi pengajaran menjadi lebih hidup. Selain itu juga dari awal siswa sudah diajarkan untuk berinteraksi dengan temannya di kelas dan guru juga akan berperan ganda bukan hanya sebagai orang yang fokus memberikan materi tetapi siswa juga dapat turut aktif dalam menyampaikan pendapat. Maka dari itu ketiga pola komunikasi harus diterapkan guru sesuai dengan situasi, kondisi dan keadaan saat pemberian materi di kelas

Guru kelas juga harus bisa dekat dengan siswa berkebutuhan khusus, jangan hanya mengandalkan guru inklusif untuk memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus, begitu juga sebaliknya guru khusus juga dapat memberikan perhatian untuk siswa pada umumnya. Jika ada siswa yang tidak membawa peralatan pembelajaran sebaiknya guru cepat memberika solusi jangan menunda apalagi membiarkan siswa tidak turut pembelajaran di kelas. Terakhir, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi supaya siswa mudah dalam menyerap materi dan kondisi belajar juga berjalan kondusif, efektif, dan efisien.

5.3.2.2 Rekomendasi Bagi Pihak Sekolah

Saran untuk pihak sekolah yakni dapat lebih memantau proses pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan triangulasi untuk mengecek keabsaan data hasil evaluasi.yang dibuat.

5.3.2.3 Rekomendasi Bagi Orang Tua

Peneliti merekomendasikan agar para orang tua untuk turut aktif dalam membantu kegiatan belajar siswa, baik ketika mereka belajar di sekolah maupun di rumah. Selain itu orang tua juga dapat membantu guru

dalam mengamati tumbuh kembang, kematangan dan karakter siswa yang kemudian dapat didiskusikan dengan guru terkait.

5.3.2.4 Rekomendasi Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik dalam hal pelajaran maupun hal personal. Sehingga pola komunikasi dua arah dapat berjalan seefektif mungkin dengan bantuan dan dorongan dari siswa.